

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini orang mengenal barang dan jasa yang beranekaragam macamnya untuk memenuhi kebutuhannya. Produksi barang dan jasa tersebut menggunakan faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Pada dasarnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik diperlukan suatu pengendalian bahan baku dalam proses produksi.

Sain's Craft Wisma Gebang adalah suatu usaha yang menghasilkan berbagai macam kerajinan tangan seperti tas, kursi, dan hiasan-hiasan rumah yang terbuat dari agel, bagor, kulit, pandan, dan enceng gondok. Pada perusahaan untuk menghasilkan berbagai macam kerajinan dalam berbagai model Sain's Craf Wisma Gebang memerlukan komponen lainya sebagai komponen pelengkap produk jadi yang tidak dapat dibuat sendiri

Pada Sain's Craft Wisma Gebang untuk pengelola persediaan bahan baku dan bahan pendukung lainnya secara baik memerlukan suatu sistem perencanaan persediaan yang terpadu yang mampu mengatasi ketidakpastiaan permintaan pasar, ketidakpastian bahan baku dari supplier, dan ketidakpastian tenggang waktu. Kebutuhan akan jumlah bahan baku dalam berproduksi selama satu tahun

sebenarnya dapat diperhitungkan dari rencana hasil produksi. Setelah diketahui jumlah kebutuhan dasarnya maka perlu direncanakan juga mengenai cara pembeliannya atau penyediaannya.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu masalah yang penting yang dihadapi oleh banyak perusahaan pada saat ini. Pendekatan yang kuantitatif akan sangat membantu dalam memecahkan masalah ini, para ahli telah memusatkan perhatiannya pada kemungkinan penggunaan pendekatan matematis untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan tingkat persediaan yang optimal.

Alasan utama yang menyebabkan perhatian terhadap pengendalian persediaan demikian besar adalah karena adanya unsur ketidakpastian permintaan, adanya unsur ketidakpastian dari pasokan *supplier*, dan adanya unsur ketidakpastian tenggang waktu pesanan (Zulian Yamit, 2003 : 228). Persediaan yang terlalu besar maupun terlalu kecil dapat menimbulkan masalah-masalah yang rumit. Kekurangan bahan mentah akan mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi. Kekurangan persediaan barang dagangan akan menimbulkan kekecewaan pada langganan dan akan mengakibatkan perusahaan kehilangan mereka. Demikian juga dengan kelebihan persediaan akan menimbulkan kelebihan biaya di samping resiko, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen persediaan yang efektif dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada keuntungan perusahaan.

Manajemen Persediaan yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan

untuk perusahaan untuk melayani kebutuhan pembeli dan konsumen dalam

menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan tepat waktu. Permasalahan tidak tepatnya waktu kedatangan bahan baku yang telah dijadwalkan perusahaan dapat membuat suatu permasalahan yang rumit dalam proses produksi pada perusahaan.

Kelancaran proses produksi antara lain ditentukan oleh persediaan bahan baku yang sesuai dengan rencana produksi. Sebenarnya yang dimaksud dengan bahan adalah bahan baku utama, bahan tambahan dan bahan pembungkus atau kemasan. Oleh karena itu, semua bahan baku tersebut harus tersedia dalam jumlah yang cukup, kualitas sesuai standar, tepat waktu atau kontinyu dan pada biaya minimum sehingga tidak mengganggu proses produksi.

Jika fungsi produksi ingin memastikan kontinuitas dan jumlah bahan baku yang cukup, maka harus dipikirkan alternatif pemasok yang bisa memenuhi persyaratan tersebut. Banyak kasus dimana pabrik tidak dapat berproduksi karena kekurangan bahan baku, walaupun jumlahnya cukup, kadang-kadang lokasi sumber bahan baku tersebar sehingga biaya transportasinya cukup tinggi dan akhirnya bahan baku menjadi relatif mahal.

Pengadaan bahan baku adalah pengadaan berdasarkan kontrak atau membeli di pasar bebas. Tentu saja masing-masing alternatif ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kriteria pemilihan bahan baku berdasarkan pada beberapa faktor, yaitu (www.google.com : LPM ITB, 2005) :

1. Kualitas pasok.
2. Kontinuitas pasok.
3. Mutu yang sesuai standar.

4. Harga (*unit cost*).
5. Investasi.
6. Biaya penyimpanan.

Terciptanya keseimbangan antara kebutuhan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi dengan persediaan bahan baku yang ada maka diperlukan perencanaan kebutuhan bahan baku yang tepat untuk menghindari segala kemungkinan kelebihan maupun kekurangan persediaan bahan, sehingga persediaan bahan dapat dikendalikan dan dipergunakan secara efektif serta dapat menunjang efisiensi produksi maupun efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Material Requirement Planning (MRP) merupakan salah satu sistem perencanaan kebutuhan bahan baku pada proses manufaktur yang dirancang secara khusus untuk situasi permintaan bergelombang yang secara tipikal karena permintaan tersebut bersifat *dependen* atau tergantung pada produk lain yang merupakan komponen bahan baku untuk menghasilkan produk jadi. Sistem MRP ini berkembang karena adanya kelemahan pada metode pengendalian persediaan statistikal yang mengasumsikan bahwa permintaan akan bahan adalah *independen* atau tidak tergantung pada produk lain yang menjadi komponen bahan baku untuk menghasilkan produk lain, dengan sistem MRP ini diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan operasi pada suatu perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan Nur Aslam Zainuddin (2003), membahas tentang Optimalisasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Analisis *Material Requirement Planning* (MRP) Pada Unit Usaha Tunas Asri Keramik

pengendalian bahan baku yang efisien dan efektif yaitu dengan menggunakan dua metode lot pemesanan *Material Requirement Planning* (MRP) yaitu *Lot For Lot* dan *Periode Order Quantity* (POQ).

Sain's Craft Wisma Gebang mempunyai kebutuhan bahan baku yang bersifat *dependen* / saling terkait untuk menciptakan produk jadi, oleh karena itu perusahaan memerlukan pengendalian bahan bakunya dengan metode yang persediaan bahan bakunya bersifat *dependen* yaitu dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP).

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan mengambil topik "ANALISIS PENGENDALIAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU DENGAN METODE *MATERIAL REQUIREMENT PLANNING* (MRP)" dengan objek penelitian pada Sain's Craft Wisma Gebang di Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

B. Batasan Masalah

Produk-produk kerajinan Sain's Craft Wisma Gebang terbuat dari bahan agel, bagor, pandan, dan enceng gondok. Bahan-bahan tersebut kemudian diolah menjadi produk jadi yang berupa tas, kursi dan bantal kursi, lampu hias dan segala bentuk hiasan rumah. Untuk menghindari perluasan masalah maka

1. Jenis produk yang dijadikan penelitian adalah produk tas dengan tipe NL-001, NL-010, TH-051, W-011 dan W-025. Penelitian dilakukan pada produk tas karena merupakan produk yang diproduksi paling banyak diantara produk lain.
2. Analisis akan dilakukan pada periode bulan Januari 2006.
3. Sistem pengendalian kualitas dan perencanaannya tidak dibahas dalam masalah ini, akan tetapi dianggap sudah ada sehingga tinggal menjalankan sesuai dengan keadaan nyata.
4. MRP yang digunakan untuk menentukan jumlah pesanan atau ukuran lot adalah metode *Lot For Lot* (LFL) dan *Periodic Order Quantity* (POQ) karena Sain's Craft Wisma Gebang melakukan pesanan kebutuhan bahan baku secara tidak tetap yaitu melakukan pesanan bahan baku secara periode untuk kebutuhan setiap minggu atau tiap bulan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, melihat pentingnya faktor persediaan bagi suatu perusahaan maka masalah pengendalian persediaan bahan baku ini perlu mendapat perhatian terutama dalam perencanaannya. Untuk itu optimalisasi perencanaan dan pengendalian kebutuhan bahan baku, dapat ditarik beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Berapa dan kapan Sain's Craft Wisma Gebang harus melakukan pemesanan bahan baku untuk memenuhi perencanaan aktivitas skedul produksi ?

khususnya pengendalian dalam perencanaan pengadaan persediaan bahan baku yang efektif agar diperoleh penghematan-penghematan pada bagian produksi.

3. Bagi Pihak Lain

Untuk dijadikan referensi dan tambahan ilmu pengetahuan dan wacana dibidang manajemen oprasional khususnya mengenai perencanaan kebutuhan material atau *Material Requirement Planning (MRP)*